

## **BAB III**

### **PROFIL PERUSAHAAN**

#### **3.1 LATAR BELAKANG PERUSAHAAN**

Bank Umum Koperasi Indonesia, dikenal kemudian dengan singkatan “Bukopin”, didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan status badan hukum koperasi oleh delapan induk koperasi yaitu Induk Koperasi Angkatan Darat (INKOPAD), Induk Koperasi Angkatan Udara (INKOPAU), Induk Koperasi Angkatan Laut (INKOPAL), Induk Koperasi Kepolisian RI (INKOPPOL), Induk Koperasi Veteran RI (INKOVERI), Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI), Induk Koperasi Pegawai Negeri (IKPN), dan Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI). Perekonomian nasional yang mengalami kemajuan membutuhkan instrumen dan kelengkapan lembaga-lembaga keuangan. Tahun 1985, seluruh bank berbadan hukum koperasi di daerah *merger* ke dalam Bukopin. Perubahan nama menjadi “Bank Bukopin” di tahun 1989 dilakukan untuk mempertegas eksistensinya sebagai bank umum. Adapun perubahan status badan hukum dari koperasi menjadi perseroan terbatas terjadi pada tahun 1993. Meningkatnya prestasi Bank Bukopin, status bank devisa diperoleh pada tahun 1997. Demikian pula pada tahun 1999, Bank Bukopin beserta Lippo Bank, BII, Bank Bali, Bank Niaga, Bank Universal, Prima Express, Bank Artamedia, dan Bank Patriot mengikuti program rekapitalisasi perbankan yang dijalankan oleh pemerintah. Bank Bukopin di tahun 2001 menjadi bank pertama yang berhasil membenahi kredit bermasalah karena krisis moneter, menyelesaikan program tersebut lebih cepat dari batas waktu yang ditentukan.

Kantor pertama Bank Bukopin adalah sebuah kantor kecil di jalan Kramat Raya No. 27 Jakarta dengan sasaran segmen usaha menengah, kecil, mikro dan koperasi (UMKMK). Seiring dengan perkembangan usaha dan tuntutan melayani kebutuhan konsumen secara lebih luas, Bank Bukopin memasuki segmen komersial dan konsumen. Ketiga segmen tersebut menjadi pilar bisnis bagi bank yang kini telah berdiri lebih dari tiga dasawarsa dan dapat dilayani melalui sistem perbankan baik konvensional maupun syariah di 280 kantor lebih yang tersebar di 22 propinsi Indonesia dengan koneksi *real time on-line*. Di samping itu, Bank

Bukopin turut membangun jaringan *micro-banking* dengan nama Swamitra. Swamitra, yang kini telah berjumlah 534 kantor, merupakan program kemitraan antara Bank Bukopin dengan lembaga keuangan mikro dan koperasi.

Bank Bukopin sebagai bank umum swasta nasional memiliki visi yaitu menjadi bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan. Sedangkan, misinya adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, turut berperan dalam pengembangan usaha menengah, kecil, mikro, dan koperasi, serta meningkatkan nilai tambah investasi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan.

Berikut penghargaan dan pengakuan tingkat nasional dan internasional yang diperoleh Bank Bukopin tahun 2007, antara lain;

1. *InfoBank Golden Trophy* dari majalah Infobank untuk predikat bank berkinerja “Sangat Bagus” tahun 2002—2006.
2. *Banking Service Excellence Award* 2006—2007 atas pelayanan Bank Bukopin sebagai *6th Best Overall Performance* dari Marketing Research Indonesia dan majalah Infobank.

Sistem pengelolaan dana yang optimal, jaringan bank koresponden yang tersebar di seluruh dunia, teknologi informasi yang handal, sumber daya manusia yang kompeten dan praktek tata kelola perusahaan yang baik, mendukung Bank Bukopin pada bulan Juli 2006 untuk melaksanakan penjualan saham perdana atau *Initial Public Offering (IPO)*.

Sebagai hasil dari IPO, Bank Bukopin telah berada pada struktur permodalan yang sesuai dengan standar Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Dengan demikian, Bank Bukopin dapat menerapkan program operasional dengan skala prioritas berdasarkan strategi jangka pendek. Penerapan strategi tersebut bertujuan untuk mencapai visi dan misi perusahaan dengan cara menjamin terpenuhinya layanan perbankan yang komprehensif kepada nasabah, jaringan yang terhubung secara nasional dan internasional, produk yang beragam, serta mutu pelayanan berstandar tinggi.

## 3.2 PERKEMBANGAN PERUSAHAAN

### 3.2.1 Perkembangan Kegiatan Operasional

Pencapaian di tahun 2002 diawali dengan Solusi Perbankan Komprehensif; pengembangan produk dalam segmen pasar konsumen, komersial, usaha kecil dan koperasi, serta syariah menawarkan layanan solusi perbankan komprehensif. Penggunaan *cash management* yang meningkat di segmen komersial serta usaha kecil dan koperasi. Fitur sistem ini dikembangkan sampai *stock management* dan terhubung untuk pelayanan pembayaran pajak secara *real time on-line*. Bank Bukopin memiliki jaringan *Automatic Teller Machine* (ATM) yang tersebar melalui aliansi strategis dengan ALTO, Visa Internasional, dan dua bank nasional.

Pencapaian di tahun 2003 terlihat dengan peluncuran inovasi produk baru seperti Bukopin DepoInvesta, kartu kredit Bukopin Visa, serta berbagai skim kredit dan pembiayaan. Dengan dukungan pertumbuhan dan kinerja yang baik, Bank Bukopin menerbitkan obligasi Rp 600 milyar yang langsung diserap masyarakat. Obligasi ini dimaksudkan untuk memperkuat struktur permodalan, struktur pendanaan jangka panjang, dan meningkatkan aktiva produktif.

Tahun 2004, Bank Bukopin meraih Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2000 untuk *Customer Service* Kantor Pusat Operasi dari PT SGS *International Certification Services* Indonesia. Di tahun ini, Bank Bukopin meluncurkan tabungan SiAga Berhadiah “Ampuun Bukopin” berupa uang tunai Rp 2 milyar yang diundi setiap bulan, dengan total hadiah sebesar Rp 10 milyar.

Pencapaian di tahun 2005 terlihat melalui peluncuran program giro berhadiah berupa uang tunai dengan total hadiah sebesar Rp 6 milyar. Bank Bukopin memberi bantuan pada korban bencana alam tsunami dari “Dompet Rekening Karyawan dan Nasabah Bank Bukopin”. Bank Bukopin ditunjuk oleh Departemen Keuangan sebagai Bank Operasional I untuk pembayaran belanja negara dan daerah, melengkapi Bank Operasional II yang telah berjalan sebelumnya, serta ditunjuk sebagai bank penata usaha dana pinjaman luar negeri.

Di tahun 2006, pencapaian Bank Bukopin dilalui dengan menerbitkan saham baru sebanyak 843.765.500 saham dengan harga perdana Rp 350 per saham. Saham Bank Bukopin tepat pada tanggal 10 Juli 2006 tercatat di Bursa

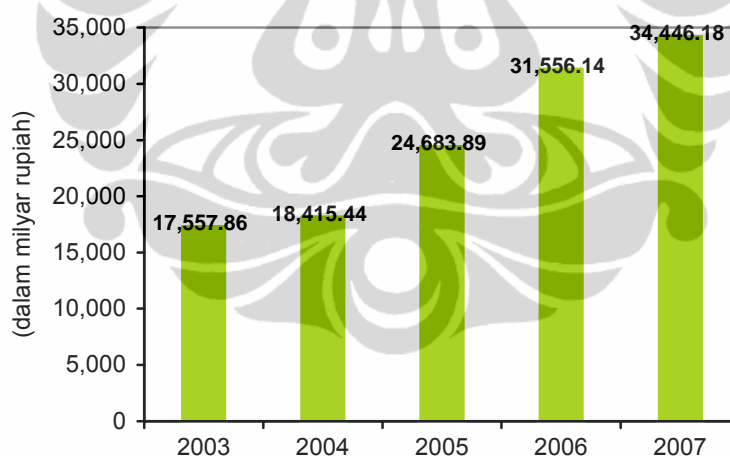
Efektif Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebagai perusahaan publik dengan kode BBKP. Bank Bukopin turut menjadi agen penjual ORI-001 atas kepercayaan Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Departemen Keuangan Republik Indonesia

Pencapaian di tahun 2007 dilalui dengan menjadi agen penjual ORI-002. Kemudian bulan November, Bank Bukopin meluncurkan Kartu Kredit Bukopin Visa Platinum untuk memberikan layanan *premium* kepada nasabah kelas atas.

### 3.2.2 Kinerja Perusahaan

#### 3.2.2.1 Perkembangan Aset

Menurut peringkat bank di Indonesia berdasarkan total aktiva per 31 Desember 2006, Bank Bukopin menduduki urutan ke-13, menggantikan posisi sebelumnya yang ditempati oleh Bank Mega (Direktori Perbankan Indonesia 2006). Pertumbuhan aset ini didukung oleh pengembangan layanan pembayaran *public service*, penyaluran dana Anggaran Pengeluaran Belanja Negara (APBN), promosi, dan penerapan *point of sales* di setiap titik layanan (gambar 3.1.).



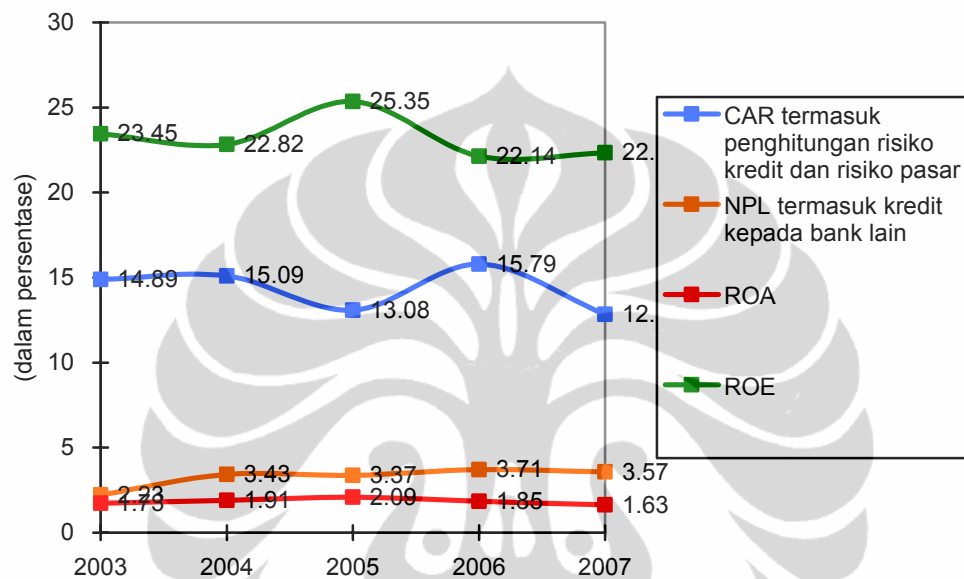
**Gambar 3.1. Grafik Total Aset Bank Bukopin Periode 2003-2007**

Sumber: Laporan Tahunan 2007 Bank Bukopin

#### 3.2.2.2 Perkembangan Rasio Kecukupan Modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Salah satu indikator untuk menerapkan API adalah berkaitan dengan menjaga *capital adequacy ratio* (CAR) dalam batas aman. Agar dapat tetap menjaga pertumbuhan usaha perusahaan dalam rata-rata industri perbankan,

penghitungan CAR sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Bank Bukopin memerlukan adanya penambahan modal karena level CAR turun ke posisi 12,84% tahun 2007, sebagai akibat terus tumbuhnya portofolio kredit. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, minimal CAR bank adalah 8%. Ketentuan ini membuat banyak bank berguguran dan hingga saat ini jumlah bank di Indonesia per Desember 2007 menjadi 130 bank (gambar 3.2.).

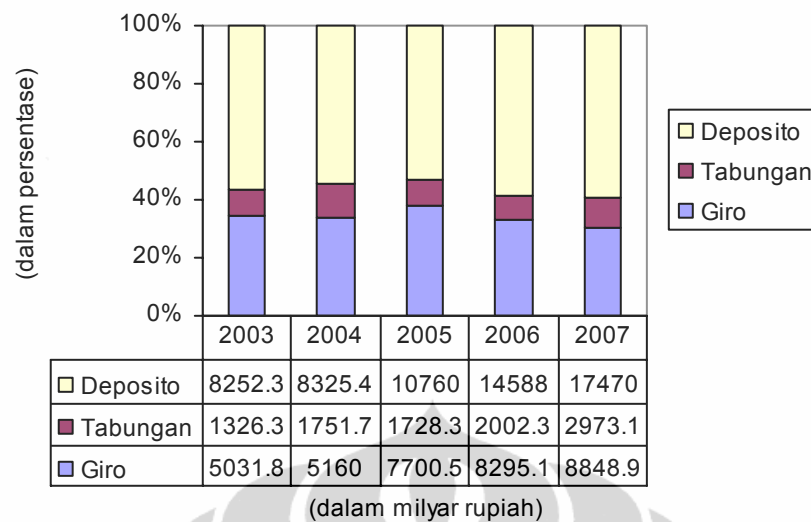


**Gambar 3.2. Grafik CAR, NPL, ROA, ROE Bank Bukopin Periode 2003—2007 dalam Persentase**

Sumber: Laporan Tahunan 2007 Bank Bukopin

### 3.2.2.3 Perkembangan Dana

Peningkatan kinerja bank dapat dilihat dari jumlah potensi dana masyarakat yang diperoleh. Dalam perkembangannya, perolehan dana Bank Bukopin relatif stabil dan cukup besar (gambar 3.3.).

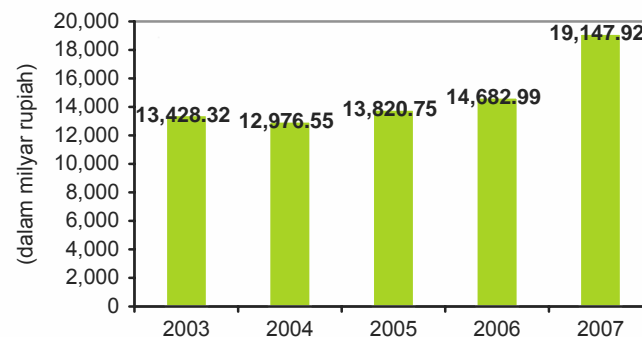


**Gambar 3.3. Grafik Dana Bank Bukopin Periode 2003-2007**

Sumber: Laporan Tahunan 2007 Bank Bukopin

#### 3.2.2.4 Perkembangan Kredit

Kredit tumbuh di atas rata-rata industri perbankan, terutama kredit UMKMK yang tumbuh sebesar 35%. Hal ini sejalan dengan strategi pengembangan usaha yang fokus pada segmen UMKMK untuk pembiayaan. Pertumbuhan kredit ini mencerminkan telah baik dilaksanakannya fungsi intermediasi dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*). Bank Bukopin dalam melaksanakan pemberian kredit berpedoman pada standar dan aturan yang telah ditetapkan (gambar 3.4.).

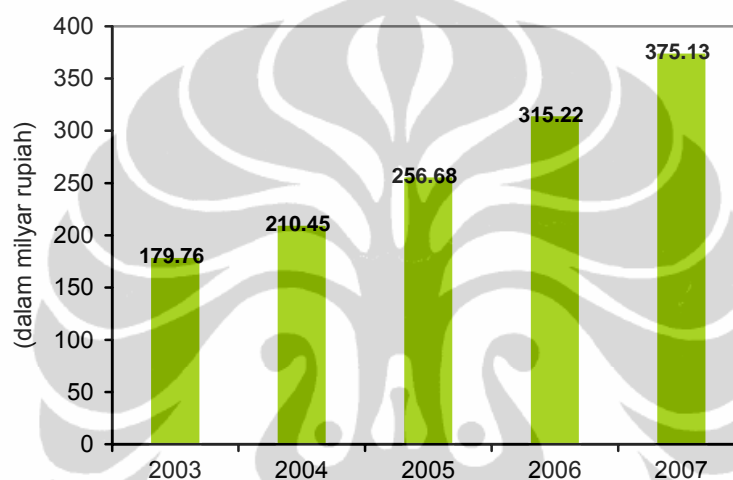


**Gambar 3.4. Grafik Kredit Bank Bukopin Periode 2003—2007**

Sumber: Laporan Tahunan 2007 Bank Bukopin

### 3.2.2.5 Perkembangan Keuntungan

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan tiap tahun mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan melalui laba bersih bank. Tingkat pertumbuhan keuntungan tahun 2006—2007 terlihat dengan meningkatnya pendapatan bunga dan syariah serta portofolio aktiva produktif. Perkembangan ini diharapkan akan terus bertambah baik dengan sistem teknologi informasi dan pelayanan yang memuaskan (gambar 3.5.).



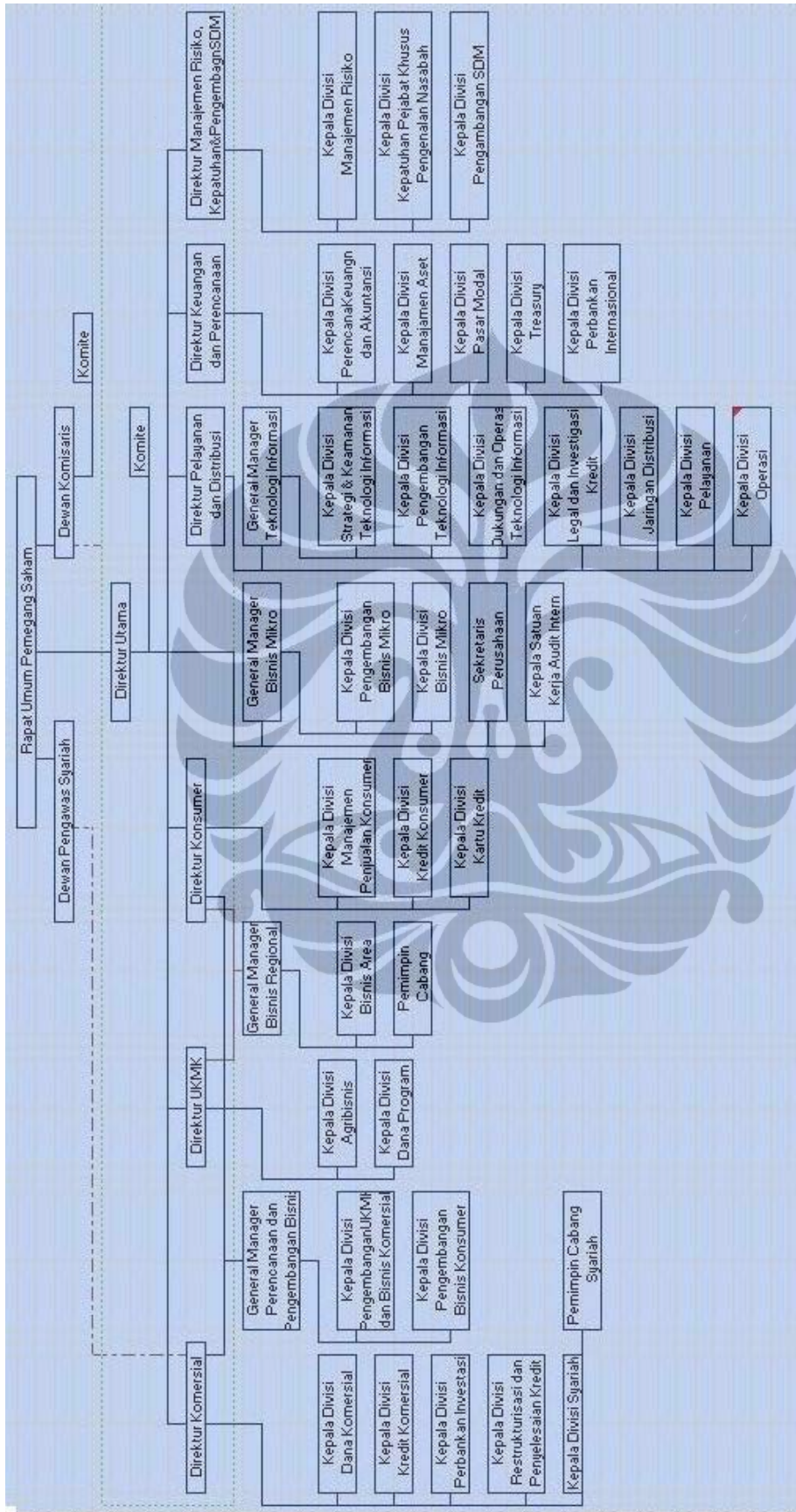
**Gambar 3.5. Grafik Laba Bersih Bank Bukopin Periode 2003—2007**

Sumber: Laporan Tahunan 2007 Bank Bukopin

### 3.2.3 Pengembangan Usaha

Strategi Bank Bukopin berkenaan dengan menjaga CAR sebagai salah satu indikator API yakni dengan selalu mempertimbangkan ekspansi kredit yang tidak lepas dari prinsip kehati-hatian seperti pengupayaan penyaluran kredit kepada lembaga atau perusahaan yang memiliki Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) rendah, memasarkan *Bukopin Cash Management* kepada perusahaan-perusahaan besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta meningkatkan *fee based income* dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan layanan publik untuk pembayaran pajak, listrik, air dan telepon, perusahaan swasta selaku agen penjual produk reksadana dan Indovision, Koperasi Pasar (Koppas) dalam rangka kerjasama Swamitra serta kerjasama sindikasi dengan bank lain.

### 3.3 STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 3.6. Struktur Organisasi Bank Bukopin 2007

Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin 2007



Gambar 3.6. menunjukkan bahwa struktur organisasi Bank Bukopin cenderung bersifat *flat*, tiap bisnis unit terbagi atas beberapa unit fungsional. Pengelolaan yang dilakukan terhadap nasabah eksternal ditangani oleh bisnis unit seperti yang terdapat dalam struktur organisasi, antara lain;

### **3.3.1 Divisi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK)**

Divisi UMKMK menangani penghimpunan dana serta anggaran penyaluran kredit mikro kepada segmen UMKMK dan pihak terkait. Oleh karena sektor UMKM merupakan *core competence* dari Bank Bukopin, pelaksana kegiatan bisnis UMKM yang dipercaya oleh pemerintah, divisi ini memberi kontribusi sebesar 60% lebih terhadap total portofolio kredit perusahaan.

Program Swamitra merupakan bentuk kemitraan antara Bank Bukopin dengan koperasi atau lembaga keuangan mikro. Dalam pengembangan berikutnya, Bank Bukopin turut menjalin kemitraan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

### **3.3.2 Divisi Komersial**

Divisi ini dikelola oleh Direktorat Komersial Bank Bukopin. Upaya menggali dan mengembangkan potensi bisnis divisi dilakukan melalui layanan produk-produk yang mengarah pada pemberian solusi bagi kebutuhan perbankan perusahaan dan dapat diperluas untuk solusi manajemen keuangan maupun jaringan pelayanan kepada pelanggan nasabah tersebut. *Broad based banking solution* yang ditawarkan kepada nasabah ini dilengkapi infrastruktur teknologi perbankan yang terus berkembang.

### **3.3.3 Divisi Konsumer**

Divisi ini selain fokus pada penghimpunan dana dan penyaluran kredit juga memantau kebutuhan pasar konsumer dengan menyediakan kemudahan akses bagi nasabah dalam menjangkau titik-titik layanan bank. Titik layanan tersebut berupa ATM, *internet banking*, *phone banking*, *sms banking*, dan *mobile banking*. Untuk mencapai misi perusahaan dengan menjadi *one stop financial services*, divisi ini turut meluncurkan varian produk untuk berbagai segmen bisnis tertentu.

### 3.3.4 Divisi Syariah

Divisi syariah dikelola oleh Direktorat Komersial. Divisi ini menangani kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap layanan perbankan yang berbasis prinsip syariah islam. Dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat Indonesia tersebut, Bank Bukopin merencanakan merger dengan beberapa BPR untuk membentuk Bank Bukopin Syariah.

### 3.3.5 Divisi Treasury

Divisi *treasury* berfungsi mengelola likuiditas perusahaan pada tingkat yang aman, mengoptimalkan sumber dana yang ada, serta menghasilkan keuntungan yang optimal melalui transaksi antar bank berupa *money market*, *foreign exchange*, dan *fixed income* serta penawaran produk kepada nasabah berupa simpanan jangka pendek, transaksi surat berharga, dan transaksi jual beli valuta asing. Mengingat aktivitas divisi *treasury* banyak terkait dengan fungsi bisnis dalam hal pengelolaan sumber dana dan agar dapat melayani seluruh direktorat bisnis secara independen, divisi ini dikelola oleh Direktur Keuangan dan Perencanaan.

### 3.3.6 Divisi Perbankan Internasional

Divisi ini menangani penyaluran produk-produk *trade finance* kepada perusahaan-perusahaan besar dan BUMN, seperti pembukaan L/C Impor, pengambilan dokumen ekspor, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), dan lain-lain.

### 3.3.7 Bagian Penanganan Internal

#### 3.3.7.1 Divisi Teknologi dan Sumber Daya Manusia

Sasaran pengembangan teknologi Bank Bukopin adalah mengintegrasikan proses bisnis pada *prospective prime customer* melalui layanan bank dengan bantuan teknologi, sehingga efisiensi, akurasi, efektifitas, dan manajemen di kedua sisi dapat ditingkatkan. Proses otomatisasi di internal Bank Bukopin secara nir kertas dengan akurasi dan *security* yang baik juga terus ditingkatkan sehingga menjamin kualitas *output* yang baik.

Adapun dari sisi sumber daya manusia, Bank Bukopin menerapkan kebijakan untuk memberdayakan tiap level organisasi, baik struktural maupun fungsional, perampingan organisasi, mengarahkan pengembangan *knowledge* dan *skill* sesuai orientasi bisnis perusahaan, serta mengembangkan budaya pembelajaran (*learning culture*).

### 3.3.7.2 Divisi Pengendalian Intern dan Pengelolaan Risiko

Dengan penerapan manajemen risiko dan kepatuhan yang baik di setiap aspek usaha bank, maka Bank Bukopin dapat menjaga kelangsungan usahanya dan tetap tumbuh berkembang sesuai visi dan misi perusahaan serta memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Manajemen risiko akan efektif apabila setiap personil memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap delapan risiko: risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Penetapan proses identifikasi, pengukuran, *mitigasi* dan *monitoring* risiko menjadi bagian yang tak terpisahkan dari setiap kebijakan, pedoman serta pengembangan produk. Selain itu, penetapan perhitungan *Risk Adjusted on Capital* (RAROC) menjadi bagian dari pertimbangan kinerja unit bisnis. Salah satu pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah penerapan manajemen risiko di setiap lini organisasi dan transaksi melalui pengelolaan risiko secara menyeluruh.

## 3.4 JARINGAN CABANG

Hingga akhir tahun 2007, Bank Bukopin telah memiliki jaringan layanan yang tersebar di kota-kota besar seluruh Indonesia, yaitu 280 kantor dan didukung 311 ATM yang tergabung dengan lebih dari 12.000 ATM jaringan nasional dan lebih dari 500.000 ATM Plus serta Visa Internasional di seluruh dunia. Di samping itu, Bank Bukopin memiliki produk usaha mikro yang spesifik, yaitu Swamitra, yang pada tahun 2007 mencapai 543 *outlet*, dengan 451 *outlet* diantaranya telah *online*.

Bank Bukopin membentuk usaha perbankan syariah menjadi badan usaha tersendiri melalui pola akuisisi terhadap PT Bank Persyarikatan Indonesia (BPI).

Saat ini Bank Bukopin Syariah memiliki lima Kantor Cabang Syariah di Bandung, Bukittinggi, Medan, Melawai, dan Surabaya; dua kantor Cabang Pembantu; serta 30 kantor *Office Channeling*.

Sebagai mitra usaha internasional, Bank Bukopin meningkatkan jumlah bank koresponden di tahun 2007 dari 600 menjadi 1.200 bank koresponden yang tersebar di Amerika, Uni Eropa, Afrika, Timur Tengah, Asia, dan Australia.

### 3.5 PRODUK DAN LAYANAN PERBANKAN

Produk dan layanan perbankan yang dimiliki Bank Bukopin pada garis besarnya terdiri dari Dana, Kredit/Pembiayaan, Jasa, serta Fasilitas dan Sarana Bertransaksi. Penggolongannya dibedakan melalui dua pendekatan, yaitu konvensional dan syariah. Kedua pendekatan tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan transaksi perbankan bagi nasabah. Pada tabel 3.1. berikut adalah produk dan layanan Bank Bukopin;

**Tabel 3.1. Produk dan Jasa Bank Bukopin**

Konvensional	Syariah
<b>Dana</b>	<b>Dana</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tabungan SiAga</li> <li>• Tabungan SiAga Dollar</li> <li>• Tabungan SiKosi</li> <li>• Tabungan Rencana</li> <li>• Tabungan Haji Bukopin</li> <li>• Deposito Merdeka</li> <li>• Deposito Dollar</li> <li>• Deposito Umum</li> <li>• Deposito on Call</li> <li>• Giro Bukopin</li> <li>• Giro Smarta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tabungan SiAga Wadiah</li> <li>• Tabungan Haji</li> <li>• Deposito Mudharabah</li> <li>• Giro Wadiah</li> </ul>
<b>Kredit</b>	<b>Pembiayaan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Investasi</li> <li>• Kredit Modal Kerja</li> <li>• Kredit Konsumsi</li> <li>• Sindikasi</li> <li>• Back to Back Loan</li> <li>• Credit International Cooperation</li> <li>• Kredit Modal Kerja Swamitra</li> <li>• Bank Garansi</li> <li>• Aval</li> <li>• Endorsement</li> <li>• Commitment Letter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murabahah Modal Kerja</li> <li>• Murabahah Investasi</li> <li>• Murabahah Konsumsi</li> <li>• Murabahah Pemilikan Mobil</li> <li>• Murabahah Pemilikan Rumah</li> <li>• Mudharabah</li> <li>• Musyarakah</li> <li>• Ijarah</li> <li>• Dana Talangan Haji</li> <li>• Qardh</li> <li>• Bank Garansi</li> </ul>

**Tabel 3.1. (Sambungan)**

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letter of Intent</li> <li>• Referensi</li> <li>• Kredit Program</li> <li>• Kredit Non Program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Anggota (K3A Syariah)</li> <li>• Pembiayaan Koperasi Primer kepada Anggota (KKPA-Relending Syariah)</li> </ul>
<b>Jasa</b>	<b>Jasa</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bukopin Cash Management (BCM)</li> <li>• Kemitraan: Swamitra</li> <li>• Jasa Keagenan</li> <li>• Jasa Wali Amanat</li> <li>• Remittance</li> <li>• Jasa Arranger</li> <li>• Jasa Bank Kustodi</li> <li>• Jasa Collecting Agent</li> <li>• Transfer</li> <li>• Kliring</li> <li>• Inkasso</li> <li>• Safe Deposit Box</li> <li>• Bank Referensi</li> <li>• Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)</li> <li>• Penerimaan Setoran Pajak dan Penerimaan Negara Lainnya melalui Modul Penerimaan Negara (MPN)</li> <li>• Pembayaran gaji</li> <li>• Pembayaran kartu kredit (Visa)</li> <li>• Pembayaran rekening listrik, air, telepon, telepon selular</li> <li>• Pembelian pulsa telepon selular Prabayar</li> <li>• Pembayaran uang sekolah/SPP</li> <li>• Pembelian Isi Ulang Pulsa</li> <li>• Penerimaan Pembayaran Cicilan Kredit Perusahaan Multifinance</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remittance</li> <li>• Cash Management Syariah</li> <li>• Transfer</li> <li>• Kliring</li> <li>• Inkasso</li> <li>• Safe Deposit Box</li> <li>• Pembayaran rekening listrik, air, telepon, telepon selular, kartu kredit</li> <li>• Pembelian pulsa telepon selular Prabayar</li> </ul>
<b>Fasilitas dan Sarana Bertransaksi</b>	<b>Fasilitas dan Sarana Bertransaksi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kartu ATM Bukopin</li> <li>• Kartu Debet SiAga Visa Electron</li> <li>• Kartu ATM Co-branding</li> <li>• Kartu Prioritas</li> <li>• Kartu Kredit Bukopin</li> <li>• Channel Electronic</li> <li>• Fasilitas Autodebet</li> <li>• Sistem Komunikasi Haji Terpadu (Siskohat)</li> <li>• Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)</li> <li>• SiAgaMatic</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet Banking</li> <li>• SMS Banking</li> <li>• Phone Banking</li> <li>• Kartu ATM Bukopin Syariah</li> <li>• Kertu Debet SiAga Visa Electron</li> </ul>

Sumber: [www.bukopin.co.id](http://www.bukopin.co.id)